

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang kehadirannya sangat penting bagi masyarakat di dunia terutama bagi masyarakat Indonesia. Karena dengan adanya pendidikan ini akan membantu siswa untuk lebih memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang lebih baik lagi. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang pendidikan. Menurutnya pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik.

Allah Swt telah berfirman dalam Surah Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا لِمَا لِلَّهِ لَكُمْ وَأَإِذَا قِيلَ  
لَكُمْ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapangkanlah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

#### (Q.S.2 Al-Mujadalah ayat : 11)

Kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 ini mengajarkan bahwa betapa Allah Swt akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu

beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Firman ini menandakan bahwa dengan ilmiah manusia bisa lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Dalam sebuah Haditspun disebutkan tentang keutamaan ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah Saw bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمٌ سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah Swt akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim, no. 2699)

Dalam perspektif pendidikan kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 dan HR. Muslim di atas mengajarkan kepada seorang siswa untuk saling berlomba-lomba dalam hal kebaikan salah satunya yaitu dengan menuntut ilmu. Dengan berpedoman pada kedua ayat di atas, seorang siswa akan lebih dihormati ketika mereka menuntut ilmu tanpa dipandang dari harta ataupun dari nasabnya. Seorang siswa akan menjauhkan diri dari sikap pesimisme dan akan menumbuhkan sikap antusiasmenya dalam menuntut ilmu. Adapun dalam dunia kependidikan terutama pendidikan formal yang diadakan di sekolah pasti seorang guru memerlukan suatu cara atau metode agar pembelajaran yang diajarkan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk memberikan siswa kesan yang lebih baik terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan. Metode juga dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Heri Rahyubi, 2012:236). Tentunya untuk memberikan siswa kesan yang lebih baik terhadap suatu mata pelajaran, guru memerlukan sebuah metode yang tepat. Salah satunya yaitu metode *take and give*.

Metode *take and give* merupakan metode pembelajaran tentang menerima dan memberi, dimana siswa mengambil dan memberi materi pelajaran pada siswa yang lain diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Metode ini mengajarkan kepada siswa untuk menjadi narasumber

bagi sesama teman kelas lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Istarani (2012:187) menyatakan bahwa metode *take and give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang di dalam kartu tersebut terdapat catatan yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa. Dengan adanya metode *take and give* ini akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:3) menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui hasil tes memahami sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah belajar yang mencakup tiga ranah, salah satunya yaitu ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik ini berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia keterampilan dibagi menjadi empat yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Salah satu keterampilan yang masih dianggap sulit oleh siswa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan sederhana yang tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dipelajari. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat menumbuhkan apresiasinya terhadap suatu karya sastra.

Salah satu karya sastra yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Seperti dikemukakan oleh Suryaman (2005:20), puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan

panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Puisi juga merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memunculkan keantusiasan dalam diri siswa terhadap suatu karya sastra seperti puisi. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap suatu karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap suatu apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Namun dalam kenyataannya banyak siswa yang cenderung kurang antusias ketika dihadapkan pada pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon, menemukan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menulis puisi masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas IV MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka kurang maksimal dalam menulis puisi.

Masih terdapat faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Faktor tersebut antara lain siswa kurang antusias ketika menyambut pembelajaran menulis puisi, siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir kreatif dan imajinatif. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi penting dan dibutuhkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi yang akan diajarkan agar memudahkan siswa dalam menuangkan imajinasinya yang pada akhirnya siswa akan merasa antusias ketika dihadapkan pada pembelajaran menulis puisi karena mereka telah menganggap menulis puisi itu tidak sesulit yang mereka pikirkan.

Permasalahan-permasalahan di atas perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian untuk memperbaiki masalah tersebut. Melihat salah satu faktor kurangnya kemampuan menulis puisi siswa karena masih kurangnya pemahaman siswa dalam gaya bahasa. Kemampuan pemahaman siswa mengenai gaya bahasa dapat diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode *take and give*. Dengan adanya metode *take and give* ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi tentang menulis puisi, metode ini juga membantu guru untuk lebih berkreaitivitas dalam menyampaikan materi tentang menulis puisi.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon Tahun 2021” untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas IV MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon Tahun 2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan yaitu:

1. Guru belum menggunakan metode *take and give* dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa masih belum terlalu mengerti mengenai gaya bahasa atau majas, siswa dalam mengembangkan sebuah tema masih sederhana.
3. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang diajarkan untuk menulis puisi dibatasi hanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Materi dalam menulis puisi dibatasi pada pokok bahasan menulis puisi.
3. Subjek penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas 4B.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *take and give* dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas IV B MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon ?
2. Bagaimana hasil belajar menulis puisi menggunakan metode *take and give* di kelas IV B MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon ?
3. Seberapa besar pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar menulis puisi di kelas IV B MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *take and give* dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas IV B MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon.

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis puisi menggunakan metode *take and give* di kelas IV B MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar menulis puisi di kelas IV B MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan pemahaman mengenai metode *take and give*, pada diri seorang guru.
- b. Mendeskripsikan hal-hal yang menyebabkan siswa memiliki hasil belajar menulis puisi yang kurang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- c. Mendeskripsikan cara agar siswa memiliki keantusiasan dalam belajar menulis puisi.
- d. Mendeskripsikan pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan penelitian ini, manfaat praktis yang bisa diperoleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru dapat memengaruhi daya kreativitasnya sebagai seorang guru
- b. Guru dapat membantu siswa memiliki hasil belajar menulis puisi yang lebih baik.

Adapun manfaat praktis yang bisa diperoleh oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa antusias ketika belajar
- b. Hasil belajar siswa semakin tinggi
- c. Siswa semakin segan saat belajar dengan guru